

ABSTRAK

Muhammad Rafli Ersadianazmi, 220103030040: *Pengajian Ilmu Kalam dalam Bahasa Naruto oleh Ustadz Muhammad Fauzan Kapuh: Analisis Perspektif Emmanuel Levinas*, Pembimbing: Dr. Ahmad Syadzali, M.Hum, Skripsi, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci: Ilmu Kalam, *Naruto*, Emmanuel Levinas.

Pengajian ilmu kalam pada umumnya disampaikan melalui bahasa teologis yang bersifat konseptual dan abstrak. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan kesulitan bagi sebagian jamaah dalam memahami materi yang disampaikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjembatani persoalan tersebut adalah penggunaan analogi yang berasal dari budaya populer. Fenomena ini dapat ditemukan dalam pengajian ilmu kalam yang diasuh oleh Ustadz Muhammad Fauzan Kapuh di Majelis Taklim Al-Hidayah Kapuh Madani, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, yang memanfaatkan istilah, tokoh, dan alur cerita manga *Naruto* sebagai media penjelas konsep-konsep teologis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik penggunaan *Naruto* dalam pengajian ilmu kalam serta menganalisisnya melalui perspektif Emmanuel Levinas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden penelitian terdiri atas Ustadz Muhammad Fauzan Kapuh selaku pengasuh pengajian serta 13 jamaah Majelis Taklim Al-Hidayah Kapuh Madani. Data dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, kemudian diinterpretasikan melalui konsep *Self*, *The Other*, relasi etis, dan tanggung jawab tak terbatas dalam filsafat Emmanuel Levinas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Naruto* digunakan sebagai sarana pedagogis untuk menjelaskan konsep-konsep ilmu kalam yang sulit dipahami secara langsung, seperti bukti kenabian, sifat wajib rasul, dan perbedaan antara Tuhan dan makhluk. Penggunaan analogi tersebut memperoleh respons yang beragam. Sebagian jamaah, terutama kalangan muda, menilai *Naruto* membantu pemahaman dan membuat pengajian lebih komunikatif. Sebaliknya, sebagian jamaah yang tidak mengenal *Naruto* mengaku kesulitan memahami referensi yang digunakan, meskipun tetap dapat menangkap substansi materi yang disampaikan. Berdasarkan analisis Emmanuel Levinas, Ustadz Muhammad Fauzan Kapuh menempati posisi *Self*, sedangkan jamaah hadir sebagai *The Other* yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam. Penggunaan analogi *Naruto* dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab etis *self* dalam upaya mendekatkan materi ilmu kalam kepada jamaah. Keberagaman pengalaman jamaah menunjukkan bahwa tanggung jawab tersebut tidak pernah dapat dipenuhi secara sempurna. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan analogi dalam pengajian tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga merefleksikan relasi etis antara penyampai materi dan jamaah sebagaimana dipahami dalam filsafat Emmanuel Levinas.